

TRANSFORMASI PERAN MARBOT DALAM PENGUATAN KELEMBAGAAN MASJID: STUDI PADA PENGELOLAAN SUMBER DAYA MASJID

Muhammad Fajri Aziz¹, Agil Anugra², Saniinah Suhaila³, Fitria Novia⁴, Ashadi Cahyadi⁵

Abstract:. *This research focuses on examining the evolving role of mosque caretakers (marbot) in enhancing mosque institutions and their impact on managing mosque resources at Masjid Thoriqul Jannah Telaga Dewa. This study utilized a qualitative method featuring a descriptive research framework. Data collection methods included observation, interviews, and documentation involving mosque caretakers, administrators, imams, and members of the congregation as research participants. The findings of the research show that the position of marbot has undergone substantial evolution. Marbots now go beyond just ensuring the mosque's cleanliness and security; they also engage in diverse operational tasks, community services, managing facilities and infrastructure, and promoting the mosque's social and religious activities. The existence of the marbot greatly enhances service efficiency and bolsters mosque institutions. However, marbots still encounter various challenges, such as inadequate welfare, absence of mosque management training, and poor public awareness of the strategic importance of marbots. Hence, initiatives must be implemented to enhance their abilities via training, support, and better welfare, enabling marbot to fulfill their responsibilities more effectively and professionally in assisting with mosque management*

Keyword: mosque caretaker, mosque institution, mosque resource management

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada pengkajian perkembangan peran marbot dalam memperkuat kelembagaan masjid serta pengaruhnya terhadap pengelolaan sumber daya masjid di Masjid Thoriqul Jannah Telaga Dewa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan marbot, pengurus masjid, imam, serta jamaah sebagai partisipan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi marbot telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Marbot tidak lagi hanya bertugas menjaga kebersihan dan keamanan masjid, tetapi juga terlibat dalam berbagai tugas operasional, pelayanan kepada jamaah, pengelolaan sarana dan prasarana, serta mendukung kegiatan sosial dan keagamaan masjid. Keberadaan marbot memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dan memperkuat kelembagaan masjid. Namun demikian, marbot masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesejahteraan yang belum memadai, kurangnya pelatihan manajemen masjid, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya peran strategis marbot. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kapasitas marbot melalui pelatihan, pembinaan, dan peningkatan kesejahteraan agar marbot dapat menjalankan tugasnya secara lebih efektif dan profesional dalam mendukung pengelolaan masjid.

Kata Kunci: marbot, kelembagaan masjid, pengelolaan sumber daya masjid

¹ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Email: muhfajre17@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Email: agilbilal1@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Email: suhail0313205@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Email: fitrigam90@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Email: ashadicalhyadi@mail.uinfask Bengkulu.ac.id

PENDAHULUAN

Masjid adalah institusi keagamaan yang memiliki peran vital dalam kehidupan komunitas Muslim. Selain sebagai sarana ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat pendidikan, kegiatan sosial, penyampaian agama, dan pemberdayaan masyarakat. (A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, 2005) Seiring perkembangannya, pengelolaan masjid memerlukan struktur kelembagaan yang baik agar semua aktivitas dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Salah satu elemen krusial dalam manajemen masjid adalah marbot. Selama ini marbot sering diartikan hanya sebagai pengelola kebersihan dan keamanan masjid. Sebenarnya, dalam praktiknya marbot memiliki tanggung jawab yang lebih besar, seperti membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan, melayani jamaah, mengelola fasilitas, hingga mendukung kegiatan sosial dan administrasi masjid. (Samsul Munir Amin, 2013) Perubahan ini mencerminkan terjadinya transformasi fungsi marbot dalam memperkuat institusi masjid.

Perubahan peran marbot berlangsung sejalan dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat atas pelayanan masjid yang lebih profesional. Pengurus masjid mulai melibatkan marbot dalam berbagai kegiatan kelembagaan agar fungsi masjid dapat berjalan lebih efektif. Dengan begitu, marbot tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai bagian dari penggerak kegiatan masjid. (Hadari Nawawi, 2005)

Masjid Thoriqul Jannah Telaga Dewa adalah salah satu masjid yang giat mengadakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Dalam pengelolaannya, marbot memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kelancaran program masjid. Marbot tidak hanya bertanggung jawab atas kebersihan, tetapi juga

mendukung persiapan kegiatan ibadah, pengelolaan fasilitas, serta pelayanan kepada jamaah. Keadaan ini mengindikasikan adanya pergeseran fungsi marbot yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran marbot bertransformasi dalam memperkuat kelembagaan masjid serta sumbangannya dalam pengelolaan sumber daya masjid di Masjid Thoriqul Jannah Telaga Dewa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengkaji secara mendalam fenomena perubahan peran marbot dalam penguatan institusi masjid. (Lexy J. Moleong, 2018). Penelitian dilaksanakan di Masjid Thoriqul Jannah yang terletak di kawasan Telaga Dewa, Kota Bengkulu. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada kegiatan masjid yang aktif dan partisipasi marbot dalam berbagai aktivitas pengelolaan masjid. Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data utama diperoleh dari wawancara dengan marbot, pengelola masjid, imam masjid, dan jamaah. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip aktivitas, dan literatur yang berhubungan dengan pengelolaan masjid.

Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilaksanakan dengan memperhatikan kegiatan marbot dalam mengelola masjid. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan penelitian guna mendapatkan informasi mendetail mengenai peran marbot. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian yang mencakup foto, jadwal kegiatan, serta

struktur organisasi masjid. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2019) Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang dikumpulkan lebih sah dan dapat diandalkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Peran Marbot di Masjid Thoriqul Jannah Telaga Dewa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Thoriqul Jannah Telaga Dewa, terdeteksi bahwa peran marbot telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pemahaman tradisional tentang tanggung jawab marbot pada umumnya. Jika sebelumnya marbot hanya dianggap sebagai petugas kebersihan dan penjaga keamanan di masjid, kini marbot telah memiliki peran yang lebih luas dalam mendukung kegiatan kelembagaan masjid. (Samsul Munir Amin, Manajemen Masjid, 2013).

Perubahan tersebut terlihat dari partisipasi marbot dalam berbagai kegiatan operasional dan pelayanan jamaah. Marbot tidak hanya mengurus kebersihan area masjid, tetapi juga berperan dalam menyiapkan sarana ibadah seperti sajadah, sound system, pencahayaan, serta memastikan fasilitas masjid dapat dimanfaatkan dengan baik oleh jamaah. Selain itu, marbot juga membantu pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, kegiatan Ramadan, hingga pelaksanaan salat Id. (A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, Manajemen Masjid, 2005)

Dalam pelaksanaannya, marbot adalah pihak yang paling banyak berhubungan langsung dengan jamaah, sehingga keberadaannya sangat mempengaruhi mutu pelayanan masjid. Sikap hangat, responsif, dan teratur yang

dimiliki marbot menciptakan kenyamanan bagi jamaah dalam melaksanakan ibadah. Keadaan ini menunjukkan bahwa marbot tidak hanya menjalankan peran teknis, tetapi juga melaksanakan peran sosial dan pelayanan agama di lingkungan masjid.

Perubahan peran marbot itu juga mencerminkan adanya pergeseran dalam pengelolaan masjid ke arah sistem kelembagaan yang lebih profesional dan modern. Pengurus Masjid Thoriqul Jannah mulai memberikan kepercayaan kepada marbot untuk berkontribusi dalam mendukung kelancaran aktivitas masjid. Ini sejalan dengan ide manajemen masjid yang menekankan pada pentingnya pengelolaan sumber daya manusia secara maksimal agar kegiatan masjid dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. (Hadari Nawawi, Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan, 2005)

Oleh karena itu, keberadaan marbot berperan penting dalam penguatan lembaga masjid karena dapat membantu menjaga kestabilan operasional, meningkatkan mutu layanan jamaah, serta mendukung keberlangsungan program-program masjid secara berkesinambungan.

2. Kontribusi Marbot dalam Pengelolaan Sumber Daya Masjid

Dalam pengelolaan sumber daya masjid, marbot memainkan peran yang signifikan, terutama dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur masjid. Berdasarkan pengamatan, marbot memiliki tanggung jawab untuk menjaga agar kondisi masjid bersih, nyaman, dan cocok digunakan untuk ibadah serta kegiatan sosial komunitas.

Marbot mempunyai peranan krusial dalam memelihara dan merawat sarana masjid seperti area wudu, peralatan salat, speaker, kipas, dan sarana pendukung lainnya. Perawatan fasilitas itu menjadi elemen penting dalam pengelolaan sumber daya fisik masjid sehingga semua kegiatan jamaah dapat berjalan dengan lancar. Keberhasilan

pengelolaan fasilitas masjid sangat ditentukan oleh kedisiplinan dan tanggung jawab marbot dalam melaksanakan tugas harian.

Selain mengelola sarana dan prasarana, marbot juga berperan dalam mendukung kegiatan sosial serta keagamaan di masjid. Dalam kegiatan tertentu, marbot berperan dalam menyiapkan lokasi acara, mengorganisir peralatan, mendukung koordinasi jamaah, serta memastikan agar kegiatan berlangsung dengan tertib dan lancar. Pada kegiatan Ramadan, misalnya, marbot berperan dalam menyiapkan kebutuhan buka puasa bersama, melaksanakan salat tarawih, serta menjaga kebersihan area masjid setelah kegiatan berakhir.

Interaksi sosial yang harmonis antara marbot dan jamaah merupakan elemen penting dalam memperkuat institusi masjid. Marbot yang enerjik dan komunikatif dapat menciptakan atmosfer masjid yang nyaman dan harmonis, sehingga para jamaah merasa lebih terhubung dengan lingkungan masjid. Keadaan itu berdampak baik terhadap lonjakan partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas masjid. (Azra, 2012)

Interaksi sosial yang harmonis antara marbot dan jamaah merupakan elemen penting dalam memperkuat institusi masjid. Marbot yang enerjik dan komunikatif dapat menciptakan atmosfer masjid yang nyaman dan harmonis, sehingga para jamaah merasa lebih terhubung dengan lingkungan masjid. Keadaan itu berdampak baik terhadap lonjakan partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas masjid

3. Kendala yang Dihadapi Marbot

Marbot memegang peran yang cukup signifikan dalam pengelolaan masjid, marbot di Masjid Thoriqul Jannah Telaga Dewa tetap mengalami beberapa tantangan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Salah satu masalah utama adalah batasan kesejahteraan dan sarana pendukung kerja. Menurut hasil

wawancara, gaji yang diperoleh marbot masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan tanggung jawab tugas yang cukup signifikan.

Di samping itu, marbot juga belum memperoleh pelatihan khusus mengenai pengelolaan masjid dan pelayanan kepada jamaah. Sebagian besar keterampilan marbot didapatkan dari pengalaman kerja sehari-hari, sehingga profesionalisme mereka masih perlu ditingkatkan. Dalam pengelolaan masjid yang modern, kualitas sumber daya manusia merupakan faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan lembaga masjid. (Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2018)

Kendala lain adalah masih terdapat pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa tugas marbot hanya sekadar membersihkan masjid. Pandangan tersebut membuat peran strategis marbot dalam mendukung kegiatan kelembagaan masjid belum sepenuhnya dihargai oleh masyarakat. Sebagai akibatnya, kontribusi marbot sering kali kurang diakui, baik dalam hal penghargaan sosial maupun peningkatan kemampuan kerja.

Selain faktor internal, jumlah tenaga marbot yang terbatas juga menjadi kendala dalam pengelolaan aktivitas masjid yang cukup padat. Pada waktu tertentu, seperti bulan Ramadan atau acara keagamaan besar, marbot perlu bekerja lebih keras untuk memastikan semua kegiatan berlangsung dengan baik

4. Upaya Penguatan Peran Marbot

Untuk memperbaiki kualitas pengelolaan masjid, perlu diadakan berbagai upaya untuk memperkuat kapasitas dan profesionalisme marbot. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melalui pelatihan pengelolaan masjid, pelayanan jamaah, administrasi dasar, serta manajemen aktivitas keagamaan.. (Sugiyono, 2019) Pelatihan ini krusial agar marbot dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendukung kegiatan masjid.

Pengurus Masjid Thoriqul Jannah harus lebih memperhatikan kesejahteraan marbot. Kenaikan honorarium, penyediaan fasilitas kerja yang cukup, serta pengakuan atas kinerja marbot dapat memperbaiki motivasi kerja dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. (Hadari Nawawi, Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan, 2005)

Di samping itu, kolaborasi antara pengurus masjid, masyarakat, dan institusi keagamaan diperlukan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia masjid. Dukungan ini bisa dilakukan melalui pelatihan rutin, pembinaan keagamaan, serta peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran marbot dalam kelembagaan masjid.

Dengan penguatan kapasitas dan dukungan kelembagaan yang efektif, marbot tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga menjadi elemen krusial dalam pengembangan masjid yang profesional, modern, dan berfokus pada pelayanan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang perubahan peran marbot dalam memperkuat kelembagaan masjid di Masjid Thoriqul Jannah Telaga Dewa, dapat disimpulkan bahwa peran marbot telah berkembang secara signifikan dari hanya sebagai petugas kebersihan dan penjaga keamanan masjid menjadi elemen penting dalam mendukung pengelolaan serta pelayanan masjid. Marbot tidak hanya melaksanakan tugas teknis, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan operasional, pelayanan jemaah, pengelolaan fasilitas dan prasarana, serta mendukung pelaksanaan kegiatan sosial dan keagamaan di masjid.

Perubahan peran tersebut menunjukkan bahwa marbot berperan penting dalam penguatan struktur organisasi masjid. Peran marbot dalam memastikan kenyamanan jemaah,

memfasilitasi keberlangsungan kegiatan ibadah, serta mendukung pengelolaan sumber daya masjid menjadikan marbot sebagai elemen krusial dalam sistem manajemen masjid yang lebih modern dan profesional. Interaksi sosial yang harmonis antara marbot dan jemaah juga berdampak positif pada peningkatan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas masjid. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi marbot, seperti minimnya kesejahteraan, kurangnya pelatihan pengelolaan masjid, serta adanya persepsi masyarakat yang memandang tugas marbot hanya sebagai pekerjaan bersih-bersih. Keadaan tersebut mengakibatkan peran strategis marbot dalam struktur masjid belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk memperkuat kapasitas dan profesionalisme marbot melalui pelatihan, pembinaan, serta peningkatan kesejahteraan kerja. Dukungan dari pengurus masjid, komunitas, dan organisasi keagamaan sangat penting agar marbot dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan cara ini, marbot bisa berperan lebih optimal dalam membantu penguatan lembaga masjid serta meningkatkan mutu pelayanan untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. Manajemen Masjid. Jakarta: Amzah, 2013.
- Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi. Jakarta: Kencana, 2012.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nawawi, Hadari. Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

- Rifa'i, A. Bachrun dan Moch. Fakhruroji.
Manajemen Masjid. Bandung:
Benang Merah Press, 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif,
Kuantitatif, dan R&D. Bandung:
Alfabeta, 2019.